

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP PANCING TONDA DAN PANCING RAWAI DI KECAMATAN WAWONII BARAT KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN

Analyze The Different Between The Income Troll Line Fishermen and Long Line In Wawonii District Of Konawe Island

Nur Azizah¹, Budiyanto², dan Akhmad Mansyur²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: Azizah Cahaya@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan rawai di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuisioner, dengan jumlah sampel nelayan tangkap pancing tonda dan rawai masing-masing berjumlah 15 responden, sehingga total sampel 30 responden. Data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Input yang digunakan meliputi BBM, jumlah tenaga kerja, harga produksi, biaya produksi, dan pendapatan. Analisis yang digunakan adalah uji t atau t_{test} dengan dua mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih nelayan tangkap pancing tonda adalah sebesar Rp6.722.587,04 perbulan, sedangkan nelayan tangkap pancing rawai adalah sebesar Rp4.106.929,63 perbulan. Hasil tersebut secara statistik berbeda secara signifikan ($\alpha < 0,05$). Atau dengan kata lain, pendapatan nelayan tangkap pancing tonda lebih tinggi dibandingkan nelayan rawai.

Kata Kunci: Nelayan, pancing tonda, pendapatan, rawai

ABSTRACT

The aim of study was to analyze the different between the income troll line fishermen and long line in Wawonii district of Konawe Island. The samples were taken using purposive sampling. The data were collected through direct interview using a questionnaire. The total samples of troll line and long line were 15 fishermen respectively, resulting in a total of 30 fishermen. The data of this study include the primary data obtained through interviews using questionnaire, level of education, number of family responsibilities. The inputs used include BBM, total labor, production price, production cost, and income. The data found were analyzed using analysis t_{test} of two means. The result of study showed income of troll line fishermen was Rp 6,722,587.04 permonth while long line fishermen was Rp 4,106,929.63 permonth. Those incomes of fishermen were significantly different ($\alpha < 0,05$). Therefore, the income of troll line fishermen is higher than that of long line fishermen.

Keywords: Fisherm, income, long line, troll line

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan hasil pemekaran Konawe berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Potensi

perikanan laut Kabupaten Konawe Kepulauan tersebar pada keseluruhan perairan laut, dengan luas perairan laut diperkirakan 646,40 km², yang memiliki garis pantai 178 km² (BPS, 2014).

Sumber daya perikanan Konawe Kepulauan dimanfaatkan ke dalam beberapa bentuk. Sebagian besar dimanfaatkan sebagai areal usaha perikanan tangkap. Selain itu juga dimanfaatkan sebagai usaha budidaya tambak, dan sebagai tempat wisata. Konawe Kepulauan memiliki keanekaragaman hayati perairan sehingga Konawe Kepulauan ini cocok untuk wilayah penangkapan ikan.

Usaha perikanan tangkap merupakan sebuah kegiatan bisnis yang berfokus pada produksi ikan melalui cara penangkapan ikan yang berasal dari laut. Hal ini dapat dilihat dari bidang usaha yang dijalankan oleh nelayan di Wilayah Pesisir Konawe Kepulauan salah satunya di Kecamatan Wawonii Barat.

Jumlah rumah tangga pelaku usaha penangkapan ikan yang ada di Wilayah Konawe Kepulauan tercatat sebanyak 2.391 RTP (Rumah Tangga pelaku usaha penangkapan ikan atau Kepala Keluarga Nelayan). Total produksi hasil tangkapan 2.345,9 ton dengan nilai total produksi sebesar Rp14.550,5 juta (BPS, 2014). Alat tangkap yang digunakan terdiri dari pancing, pancing tonda, rawai dasar, rawai gantung, bagan apung, sero, *gill net*, dan *mini purse seine*. Dengan penangkapan dilakukan pada periode tertentu yang disebut trip.

Trip penangkapan merupakan kegiatan operasi penangkapan ikan sejak unit penangkapan ikan meninggalkan pangkalan menuju daerah operasi, mencari daerah penangkapan ikan, melakukan penangkapan ikan, sampai kembali lagi ke tempat pangkalan asal atau ke tempat pendaratan lain. Dalam pertripnya hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sangat bervariasi tergantung jenis alat tangkap dan musim.

Alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan tangkap di Kecamatan Wawonii Barat adalah pancing tonda dan pancing rawai. Pancing tonda adalah salah satu alat penangkapan yang diberi tali panjang dan biasanya ditarik oleh kapal atau perahu. Nelayannya disebut dengan nelayan tangkap pancing tonda Sedangkan pancing rawai merupakan salah satu jenis alat tangkap dasar yang cukup produktif. Nelayannya disebut dengan nelayan tangkap pancing rawai.

Alat tangkap pancing rawai dan pancing tonda memiliki kelebihan yang sama yaitu metode pengoperasian relatif sederhana, modal yang digunakan lebih sedikit dapat dijangkau oleh nelayan tradisional. Namun perbedaannya pancing tonda hanya menggunakan umpan buatan, sedangkan pancing rawai menggunakan umpan buatan dan umpan alami. Sedangkan kekurangan alat tangkap pancing tonda adalah umpan sangat berpengaruh terhadap jumlah tangkapan setiap kali operasi yang dapat dilakukan. Demikian pula, kekurangan alat tangkap pancing rawai adalah hasil tangkapan relatif sedikit, keahlian pemancing sangat menonjol walaupun tempat, waktu dan persyaratan lainnya sama, hasil tangkapnya akan berbeda-beda satu sama lainnya dalam setiap usaha, tujuannya selalu bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan.

Selanjutnya perbedaan juga pada jenis ikan yang tertangkap, jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda adalah ikan tongkol dan ikan cakalang. Sedangkan jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap pancing rawai adalah ikan tuna, kakap merah, dan ikan kerapu dan ikan katamba. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang analisis perbedaan pendapatan

nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2016 lokasi ini bertempat di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap pancing tonda yang berjumlah 43 orang dan nelayan tangkap pancing rawai yang berjumlah 47 orang maka jumlah keseluruhan populasi sebanyak 90 orang yang ada di Kecamatan Wawonii Barat. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti. Sampel penelitian ini yaitu 15 sampel pancing tonda diambil 32% dari jumlah populasi dan 15 sampel pancing rawai diambil 35% dari jumlah populasi maka total sampel berjumlah 30 nelayan, penentuan jumlah sampel yaitu sesuai menurut (Arikunto, 2008) bahwa jumlah sampel dapat diambil dari 10-15% atau 20-50% atau lebih tergantung banyaknya populasi atau kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau bukan dalam

bentuk angka, data menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif didapat melalui berbagai jenis cara pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara, diskusi, observasi yang sudah dituangkan kedalam catatan lapangan atau transkrip. Bentuk lain dari data kualitatif adalah foto yang didapat melalui dokumentasi yang diperoleh dari Kecamatan Wawonii Barat. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif penelitian ini, antara lain yaitu biaya, pendapatan jumlah produksi, dan harga. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti nama responden, usaha yang dijalankan, biaya operasional, produksi tangkapan. Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Kecamatan maupun Kelurahan yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini. Data yang diperoleh seperti data penduduk yang ada di Kecamatan Wawonii Barat. Agar menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis uji t dengan dua mean.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan *output*. Penerimaan total (penerimaan kotor) adalah *output* dikali harga jual

dirumuskan sebagai berikut (Mankiw, 2006)

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- TR = Pendapatan total (Rp)
- P = Harga (Rp)
- Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (kg/bulan)

Untuk mengetahui *total cost* nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai dapat digunakan rumus sebagai berikut (Idham, 2011)

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- TC = *Total Cost*
- TFC = *Total Fixed Cost*
- TVC = *Total Variabel Cost*

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pendapatan bersih yang diperoleh nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai. Menurut (Soekartawi, 1995) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- π = Pendapatan bersih (Rp)
- TR = Total Pendapatan (Rp/bulan)
- TC = *Total Cost* (Rp/bulan)

2. Analisis uji t dengan dua mean

Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Kerlinger, 1973). Untuk mengetahui apa ada perbedaan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai menggunakan rumus sebagai berikut (Kerlinger, 1973)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots(4)$$

Keterangan:

- x_1 = Rata-rata pendapatan nelayan tangkap yang menggunakan alat tangkap pancing tonda
- x_2 = Rata-rata pendapatan nelayan tangkap yang menggunakan alat tangkap pancing rawai
- n_1 = Jumlah nelayan tangkap pancing tonda
- n_2 = Jumlah nelayan tangkap pancing rawai
- s_1 = Varians pendapatan nelayan tangkap pancing tonda
- s_2 = Varians pendapatan nelayan tangkap pancing rawai

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan antara nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan pendapatan antara nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai.

Selanjutnya rumus penyusutan yaitu penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus (SLN), rumus exel SLN digunakan untuk mencari besarnya penyusutan perbulan/pertahun, secara manual perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus (SLN) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan (perbulan)} = \left(\frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Pakai}} \right)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Tangkapan Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Nelayan Tangkap Pancing Rawai

Produksi tangkapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata tangkapan yang diperoleh nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan

tangkap pancing rawai dalam perbulanya. Sebagai hasil dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata produksi tangkapan nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai perbulanya di Kecamatan Wawonii Barat

No	Jenis Usaha	Jenis Ikan Hasil Tangkapan	Produksi Tangkapan (kg/bulan)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp/bulan)
1	Pancing tonda	Tongkol, cakalang	1.456,00	10.000,00	14.560.000,00
2	Pancing rawai	Kakap merah, ikan kerapu, ikan katamba	302,00	30.000,00	9.072.000,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi tangkapan nelayan pancing tonda sebesar 1.456 kg perbulan dengan harga Rp10.000 maka rata-rata pendapatan dalam perbulannya diperoleh sebesar Rp14.560.000. Sedangkan rata-rata produksi tangkapan nelayan tangkap pancing rawai sebesar 302 kg perbulan dengan harga Rp30.000 perkilonya maka rata-rata pendapatan dalam perbulanyase besar Rp9.072.000. Produksi yang dimaksud adalah jumlah (kg) perbulan hasil tangkapan ikan yang dihasilkan nelayan pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai, sehingga pendapatan nelayan dari usaha tangkap pancing tonda dan pancing rawai adalah jumlah produksi tangkapan perbulan yang dihasilkan dikali dengan harga ikan yang berlaku. Besar kecilnya pendapatan dari suatu usaha tangkap dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh nelayan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sahrhage & Johannes,

1992) bahwa keberhasilan kegiatan penangkapan ikan dilaut tergantung pada penentuan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), gerombolan ikan dan potensinya. Dengan demikian, jika produksi dan harga tinggi maka pendapatan yang diperoleh nelayan akan lebih besar dan sebaliknya jika produksi dan harga rendah, maka pendapatan yang diperoleh nelayan akan rendah pula.

Pendapatan Bersih Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Nelayan Tangkap Pancing Rawai

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata pendapatan yang diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya yang disebut dengan pendapatan bersih. Sebagai hasil rata-rata pendapatan bersih nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Rata-rata pendapatan bersih nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai dalam perbulan

No	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp/bulan)	Biaya (Rp/bulan)	Pendapatan Bersih (Rp/bulan)
1	Pancing Tonda	14.560.000,00	7.837.412,96	6.722.587,04
2	Pancing Rawai	9.072.000,00	4.965.070,37	4.106.929,63

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nelayan tangkap pancing tonda memiliki pendapatan yang lebih besar dari pancing rawai dimana rata-rata pendapatan nelayan tangkap pancing tonda sebesar Rp14.560.000,00 perbulan dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp7.837.412,96 perbulan maka pendapatan bersihnya setiap bulannya sebesar Rp6.722.587,04. Sedangkan rata-rata pendapatan nelayan tangkap pancing rawai sebesar Rp9.072.000,00 perbulan dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp4.965.070,37 maka pendapatan bersihnya setiap bulannya sebesar Rp4.106.929,63. Pendapatan adalah merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya operasional, sedangkan penerimaan merupakan jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga jual ikan yang berlaku pada saat itu, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Passaribu & Hotber, 2005) bahwa penerimaan adalah hasil produksi didalam suatu usaha tangkap. Penerimaan yang diperoleh nelayan tangkap pancing tonda dan nelayan tangkap pancing rawai dapat berupa penerimaan tunai dari hasil nilai tukar ikan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan di Kecamatan Wawonii Barat adalah penerimaan yang diterima langsung oleh pelaku usaha tangkap, total biaya operasional merupakan jumlah biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan (Supriyono, 2011) bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan oleh nelayan tangkap pancing

tonda dan nelayan tangkap pancing rawai di Kecamatan Wawonii Barat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bustami, (2006) yang menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlah hasil produksinya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

Perbedaan Pendapatan Berdasarkan Uji t dengan Dua Mean

Pengujian uji t dengan dua mean yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguji perbedaan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan pendapatan nelayan tangkap pancing rawai. Untuk lebih jelasnya dapat di sajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Uji t dengan dua mean

pengujian hipotesis dua mean	
t_{hitung}	4,30
t_{tabel}	2,14

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan antara nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai. Dimana nilai t_{hitung} lebih besar (4,30) dari t_{tabel} diperoleh nilai (2,14) pada nilai α (0,05) atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nelayan tangkap pancing tonda mempunyai pendapatan lebih besar dari pancing rawai sehingga ada perbedaan pendapatan antara nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai.

Hasil uji t dengan dua mean biaya variabel nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai berbeda. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan biaya dari pancing tonda dan pancing rawai. Berdasarkan hasil penggunaan biaya

variabel lebih tinggi dari pancing rawai. Hubungan ini menjelaskan bahwa apabila biaya variabel meningkat maka akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai. Dibidang usaha lain hubungan seperti ini memang sulit diterima, namun di bidang perikanan tangkap kemungkinan dapat terjadi dalam rangka efektifitas penggunaan biaya operasional dengan jalan menambah jam kerja/hari penangkapan. Selain itu harga ikan tangkapan nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai berbeda, hal ini dapat dilihat dari harga jual ikan hasil tangkapan nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai. Berdasarkan harga jual ikan hasil tangkapan nelayan pancing tonda lebih rendah dari pancing rawai. Tapi hal ini juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan pancing tonda akan rendah.

Hasil uji t dengan dua mean menunjukkan bahwa pendapatan pancing tonda dan pancing rawai berbeda. Hal ini dilihat bahwa banyaknya jumlah produksi tangkapan nelayan pancing tonda dan pancing rawai setiap kali melakukan penangkapan. Jika hasil tangkapan ikan yang didapat banyak maka pendapatan akan meningkat, karena tingginya pendapatan nelayan berkaitan dengan jumlah produksi. Selain itu, produksi hasil tangkapan meningkat dapat dipengaruhi pula oleh pengoperasian alat tangkap, dan daerah penangkapan. Hal ini berkaitan dengan produksi hasil tangkapan. Jika daerah penangkapan yang jauh dari pantai dan menangkap ikan ditempat ikan-ikan bergerombolan maka peluang ikan yang didapatkan semakin besar dibandingkan dengan hanya memasang alat tangkap didasar laut dan didaerah dekat pantai. Hal ini sesuai dengan Masyhuri (1999) bahwa umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih

lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Ratni & Effendi (2015) menyatakan bahwa pendapatan nelayan tangkap pancing tonda terhitung mempunyai pendapatan yang tinggi. Hasil kajian penelitian ini bahwa pendapatan pancing tonda mempunyai pendapatan yang tinggi dibanding pancing rawai.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan nelayan tangkap pancing tonda adalah sebesar Rp6.722.587,04 perbulan. Sedangkan pendapatan nelayan tangkap pancing rawai adalah Rp4.106.929,63 perbulan.
2. Pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan rawai secara statistik berbeda secara signifikan ($\alpha < 0.05$).

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- BPS. 2014. *Konawe Kepulauan Dalam Angka*. Sulawesi Tenggara.
- Bustami. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Idham. 2011. Analisis Finansial Sistem Usaha Tani Terpadu (Integrated Farming System) Berbasis Ternak Sapi di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pembangunan Manusia*, Edisi 6.

- Kerlinger F.N. 1973. *Founding Of Behavior Research*. Holt Richart and Winston Inc. New York.
- Mankiw. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Masyhuri. 1999. Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura. Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Passaribu & Hotber Er. 2005. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan*. Lepas. Hasanuddin University Pres. Makassar.
- Ratni D.G & Effendi. 2015. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pancing Tonda di Desa Pasokan. Kabupaten Tojo Una-Una. Provinsi Sulawesi Tengah.
- Sahrhage D & Johannes L. 1992. *A History of Fishing*. New York.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia Press (UI Press). Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono R. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pengambilan Keputusan*. BPFE. Yogyakarta.